

MANAJEMEN KOMUNIKASI ORGANISASI IMBUS DALAM PENGIMPLEMENTASIAN PROGRAM KERJA PERIODE 2022-2023

Imbus Organizational Communication Management in the Implementation of the 2022-2023 Work Program

Mohammad Insan Romadhan¹, Sumiati², Sila Nur Diana³

^{1,3}, Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

² Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi: insanromadhan@untag-sby.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<i>Sejarah Artikel:</i> <i>Diterima: 05/05/2026</i> <i>Direvisi: 25/06/2026</i> <i>Publikasi: 29/06/2026</i>	Komunikasi organisasi merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam sebuah organisasi, dengan adanya komunikasi mampu menciptakan sebuah ruang diskusi bagi ketua organisasi dengan anggotanya untuk merancang sebuah tujuan serta target yang ingin di capai. Pencapai sebuah tujuan serta target memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan oleh semua pengurus organisasi. Dalam penelitian ini dengan judul "Manajemen Komunikasi Organisasi Imbus Dalam Pengimplementasian Program Kerja Periode 2022-2023" dengan menggunakan teori manajemen komunikasi yang terdiri dari (<i>planning, organizing, actuating, controlling</i>) mampu memberikan sebuah gambaran bagaimana pelaksanaan dalam pencapaian tujuan pengimplementasian program kerja Imbus periode 2022-2023. Dari penelitian di lapangan melalui observasi serta wawancara menemukan hasil bahwasanya pelaksanaan program kerja Imbus periode 2022-2023 mengalami tidak tercapainya tujuan serta target yang sudah di rancang pada awal pembentukan kegiatan, karena mengalami kendala kurangnya koordinasi serta tidak adanya perintah kerja dari atasan kepada bawahnya.
e-ISSN: 3124-9019 p-ISSN: 0000-0000	
Kata Kunci: Komunikasi organisasi, Manajemen komunikasi, Pengimplememntasian program kerja Keywords: <i>Organizational communication,</i> <i>Communication management,</i> <i>Implementation of work</i> <i>program</i>	ABSTRACT <i>Organizational communication is a communication process that occurs in an organization, with communication being able to create a discussion space for the head of the organization with its members to design a goal and target to be achieved. Achieving a goal and target has steps that must be taken by all organizational administrators. In this study with the title "Imbus organizational communication management in implementing the 2022-2023 work program" using communication management theory consisting of (planning, organizing, actuating, controlling) is able to provide an overview of how the implementation of the implementation of the 2022-2023 Imbus work program goals. From field research through observation and interviews, it was found that the implementation of the 2022-2023 Imbus work program failed to achieve the goals and targets that had been designed at the beginning of the formation of the activity. Because it experienced obstacles due to lack of coordination and the absence of work orders from superiors to subordinates.</i>

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan sebuah wadah untuk membentuk seseorang menjadi lebih produktif dalam dirinya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Organisasi bukan hanya bernaung di dalam kampus melainkan dalam sebuah daerah juga memiliki organisasi, yang sering orang sebut dengan sebutan “Organisasi Mahasiswa Daerah (Ormada)” ormada ini ialah Ikatan Mahasiswa Bojonegoro Untag Surabaya (IMBUS). Dalam ormada memiliki anggota yang mana tugas dan tanggung jawab sama dengan organisasi yang ada di kampus, namun yang membedakan organisasi kampus dengan ormada terletak pada tujuan yang ingin dicapai. Organisasi merupakan suatu system struktur yang mengakomodasikan orang-orang yang mempunyai fungsi dan tugas masing-masing, dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dikutip dari (Liana 2020). Dalam sebuah ormada memiliki struktur dalam kepengurusannya yang mana setiap anggota menopang tanggung jawab dalam menjalankan roda organisasi. Struktur tersebut terdiri dari yang paling atas yaitu ketua umum, sekretaris, bendahara, ketua divisi, dan terakhir anggota.

Komunikasi dalam sebuah organisasi sangatlah penting, karena dengan adanya komunikasi antar pengurus mampu menciptakan komunikasi internal yang efektif yang mana hal tersebut memberikan *feedback* positif untuk menjalankan sebuah program kerja yang sudah dirancang oleh organisasi tersebut. Komunikasi internal muncul karena adanya interaksi antara *leader* atau pemimpin kepada bawahan organisasi. Dengan adanya komunikasi internal mampu bertukar gagasan atau ide untuk menjalankan roda organisasi tersebut. Organisasi membutuhkan komunikasi internal antara atasan dengan bawahan untuk menjaga hubungan agar saling terbuka dalam hal pekerjaan dikutip dari (Agustini and Purnaningsih 2018), oleh sebab itu dalam sebuah organisasi harus memberikan sebuah ruang untuk menyampaikan argumen maupun kritik atas berjalannya sebuah organisasi supaya dengan adanya komunikasi internal mampu memecahkan sebuah *problem* yang terjadi dalam organisasi tersebut.

Untuk menjalankan proker yang sudah dirancang dari awal terbentuknya kepengurusan membutuhkan komunikasi antar pengurus demi kelancaran dan kesuksesan kegiatan yang akan dijalankan. Dalam hal ini *leader* atau pemimpin memiliki tanggungjawab yang besar untuk mengatur anggotanya dalam menjalankan tugas yang diberikan supaya komunikasi antara anggota maupun antar pemimpin tetap terkoneksi satu sama lain, agar tidak terjadinya miskomunikasi. Keberhasilan suatu kegiatan bukan hanya dari sarana yang memadai melainkan komunikasi internal juga menjadi patokan utama dalam keberhasilan kegiatan yang akan dijalankan.

Pencapaian tujuan dalam suatu organisasi harus melalui beberapa langkah untuk mewujudkan tujuan organisasi tersebut, langkah-langkah tersebut ialah bagaimana seorang pemimpin menyampaikan pesan kepada bawahan dalam menentukan tanggung jawab serta tugas yang nantinya akan diberikan kepada anggotanya. Penyampaian pesan dari informan kepada komunikan disebut sebagai proses komunikasi, saling memahami antara dua orang yang terlibat dalam suatu proses komunikasi merupakan tujuan dari prosedur tersebut. Sebagai penerima pesan, komunikan menerima informasi dari informan selama proses komunikasi dikutip dari (Mardiana, Hamim, and Widiyanto 2017). Maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori manajemen komunikasi yang dicetuskan oleh George r. Terry dikutip dari (Sahputra 2020) dengan penggunaan konsep **POAC** (*Planning, Organizing, Actuating,*

Controlling) dengan penerapan konsep tersebut nanti akan mengetahui apakah tujuan serta target sebuah organisasi khususnya pada Imbus berjalan dengan baik atau tidak.

Dari yang sudah dijelaskan pada bagian atas tersebut, penelitian ini mampu memberikan pemahaman terkait konsep manajemen komunikasi dalam pencapaian tujuan organisasi. Dan juga mampu memberikan sebuah solusi apabila sebuah organisasi mengalami masalah dalam menjalankan sebuah kegiatan. Dalam penelitian ini mampu memberikan sebuah gambaran bagaimana menemukan cara yang efektif serta efisien dalam menentukan tanggung jawab dan tugas kepada seluruh anggota organisasi, dengan begitu penyampaian pesan yang diberikan atasan kepada bawahan mampu tersampaikan dengan baik. Maka dengan begitu tujuan dari penelitian ini ialah bagaimana proses manajemen komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan pada sebuah organisasi, khususnya pada organisasi IMBUS pada proses pengimplementasian program kerja periode 2022-2023.

METODE

Dalam penelitian ini tentunya menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami dikutip dari (Habsy 2017). Dalam pelaksanaan peneliti ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, digunakannya jenis penelitian ini karena memiliki 2 (dua) faktor yaitu, pertama ingin membuktikan bahwasanya fenomena benar-benar terjadi apa adanya kedua ingin menyesuaikan teori dengan data-data yang diperoleh saat proses pengambilan data. pendekatan deskriptif juga dapat diartikan sebagai pengumpulan beberapa dokumen dan kalimat dari beberapa narasumber, data tersebut didapat dari proses wawancara, catatan lapangan, foto ataupun berupa video. Oleh sebab itu, peneliti harus dapat menganalisis data yang diperoleh supaya mampu menghasilkan penelitian yang akurat terhadap objek yang ditelitinya.

Dalam metode pengumpulan data pada penelitian ini terdapat 2 (dua) jenis data yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berupa kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak tubuh atau gerak gerik yang mana didapat dari subjek yang dipercaya untuk memberikan sebuah data dikutip dari (Nurjanah 2021) pada penelitian ini data primer diperoleh saat penulis melakukan wawancara langsung dengan Pembina Imbus, Ketua umum, Sekretaris umum, dan Ketua divis kominfo Imbus periode 2022-2023, sedangkan Data sekunder menurut Sugiyono (2018) merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, jadi data sekunder di dapat dari referensi buku, jurnal, artikel ilmiah, internet dan dari sumber data lain yang sifatnya sudah tertulis sebagai penjelas.

Penelitian ini melakukan 3 (tiga) pengumpulan data yaitu, pengumpulan data secara wawancara, observasi, dan melakukan dokumentasi gunanya untuk membuktikan bahwasanya penelitian ini benar-benar dilakukan oleh penulis.

a. Wawancara

wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dikutip dari (Pratiwi 2017), dengan maksud lain wawancara merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan

cara mewawancarai narasumber sebagai pencapaian perolehan data yang sebenarnya. Narasumber pada penelitian ini terdiri dari informan ahli sekaligus pembina Imbus Dr. Andik Matulesy, M.Si., Psikolog, Ketua Umum Periode 2022/2023 Moch. Rifqi Shihabudin Al-Ubaidillah dari fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Ekonomi Pembangunan, Sekretaris Umum Anis Mahmudatul Janah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Ekonomi Pembangunan, dan Ketua Koordinasi Divisi Kominfo Moch. Agus Andika Purnama dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Komunikasi.

b. Observasi

Secara umum observasi adalah kegiatan pengamatan mengenai sebuah objek tertentu secara cermat dan digunakan secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada. Adler & Adler (1987: 389) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu sosial dan perilaku manusia dikutip dari (Hasanah 2017).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah bukti bahwasanya peneliti telah benar-benar melakukan kegiatan penelitiannya, dengan bukti dokumentasi berupa foto waktu wawancara berlangsung dengan narasumber. Dokumentasi Menurut Sugiyono (2017:240) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dikutip dari (Prawiyogi et al. 2021).

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:91), Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Analisis data menurut Miles dan Huberman diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dikutip dari (Ramadhani and Sudaryanto 2022).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan data untuk dijadikan data yang lebih jelas. Reduksi data dilakukan untuk memilih data yang dipakai dan data yang tidak perlu pada saat penelitian dilakukan. Pencatatan pada reduksi data dicatat dengan memfokuskan data yang lebih penting, dalam hal ini dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang benar-benar dibutuhkan. Dan nantinya peneliti mampu memberikan sebuah kesimpulan pada penelitiannya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram atau sejenisnya. Namun dalam penelitian kualitatif yang banyak digunakan adalah penyajian data berupa teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu dapat mempermudah pembaca dalam memahami apa yang terjadi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data berupa teks yang bersifat naratif dengan catatan lapangan yang diberikan. Hal ini digunakan guna untuk mempermudah peneliti dalam merancang data menjadi bentuk yang praktis.

3. Verification (Kesimpulan data)

Tahap akhir dalam teknik analisi data adalah verifikasi atau menarik sebuah kesimpulan dalam penelitian. Hal ini gunanya untuk dapat mengetahui kesimpulan apa yang telah dilakukan selama proses pengumpulan data yang telah dilakukan, dan penulis mampu memberikan sebuah gambaran mengenai penggunaan manajemen komunikasi yang dilakukan dalam pengimplementasian program kerja periode 2022-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan tindakan wawancara mengenai bagaimana penggunaan manajemen komunikasi dalam pengimplementasian program kerja periode 2022-2023 pada organisasi Imbus. Wawancara ini berlangsung secara tatap muka dengan Dr. Andik Matulesy, M.Si., Psikolog sebagai informan ahli dalam bidang psikologi organisasi dan sekaligus sebagai pembina Imbus dari tahun 2016 sampai 2024, Moch. Rifqi Shihabuddin Al Ubaidillah sebagai Ketua Umum Imbus periode 2022-2023, Anis Mahmudatul Janah sebagai Sekretaris Umum, dan Moch. Agus Andika Purnama sebagai Koordinasi Divisi Kominfo.

Pada organisasi Imbus ini memiliki 4 Divisi yang masing-masing memiliki program kerja seperti divisi pendidikan memiliki program kerja mengadakan sosialisasi ke SMA, SMK, MA yang ada di kota Bojonegoro atau dengan kata lain Expo Campus, pada proker tersebut para anggota atau pengurus dari Imbus akan melakukan atau mendatangi sekolah-sekolah yang sudah menjadi tujuan untuk dilakukannya sosialisasi. Divisi ini juga mengadakan program kerja ILC (Imbus Leader Camp) pada mahasiswa baru yang berasal dari Bojonegoro, mereka akan direkrut menjadi anggota baru dan menjadi pengurus periode berikutnya. Selanjutnya divisi minat bakat melakukan pertemuan rutin dengan cara mengadakan kegiatan futsal untuk pengurus laki-laki namun untuk pengurus perempuan bisa ikut hadir untuk memberikan semangat ataupun membantu menyediakan konsumsi seperti snack atau air mineral, kemudian divisi kominfo membantu dalam pengadminan sosial media Imbus seperti Ig, Youtube, dan Tiktok. Pada divisi tersebut memiliki proker mengadakan webinar pelatihan desain namun tidak terealisasi karena terkendala biaya untuk doorprize. Terakhir divisi bakti sosial divisi ini lebih mengarah kepada kegiatan sosial masyarakat, pada periode 2022-2023 program kerjanya adalah bagi takjil pada bulan ramadhan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa program kerja pada periode tersebut hanya dua proker yang berjalan yaitu ILC (Imbus Leader Camp) dan Expo Campus, sedangkan untuk proker yang tidak dapat terimplementasi ada tiga proker yaitu rutinan futsal, bagi takjil, dan pelaksanaan webinar pelatihan desain. Dari hasil wawancara, penulis akan menjelaskan satu persatu sebab dan akibat yang menyebabkan program kerja tersebut mampu terimplementasi dan tidaknya, dengan tahap POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dari teori manajemen komunikasi oleh George r. Terry.

1. Tahapan Pertama Melalui *Planning* Pembentukan Program Kerja Organisasi Imbus Periode 2022-2023

Dengan diketahui hasil pada tahap awal atau *planning* yang dilakukan adalah pembentukan divisi. Divisi merupakan wadah untuk pengurus anggota organisasi untuk merancang suatu kegiatan apa yang nantinya akan dilakukan guna untuk mengaktifkan organisasi tersebut. Dengan pembentukan divisi setiap pengurus memiliki tanggung jawab untuk menjalankan setiap kegiatan yang dilakukan. Pada organisasi Imbus ini pembentukan Divisi rutin dilakukan pada saat pergantian periode baru gunanya untuk

membentuk anggota yang kreatif dan inovatif. Tahapan *Planning* pada manajemen komunikasi dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi atau perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan tersebut. Dengan demikian, *Planning* atau perencanaan akan menciptakan sebuah aktivitas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi serta penyusunan “peta kerja” yang memperlihatkan cara pencapaian tujuan dan sasaran.

Planning ialah tahap awal dari manajemen komunikasi yang dicetuskan oleh George r. Terry (Sahputra 2020) Perencanaan adalah tindakan mengidentifikasi apa yang harus dilakukan untuk tujuan masa depan organisasi dan apa saja langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya. Cara lain untuk memahami dengan mempertimbangkan apa yang akan dilakukan dengan sumber daya yang tersedia dalam organisasi yang diembannya.

2. Tahapan Kedua Melalui *Organizing* Dalam Pembagian Tanggung Jawab Program Kerja Imbus 2022-2023

Pada tatanan kedua yaitu *Organizing*, Imbus memiliki empat divisi dalam pembagian program kerja yang akan dilakukan. Empat divisi tersebut adalah Divisi Pendidikan, Divisi Minat Bakat, Divisi Sosial Pengabdian, dan Divisi Kominfo. Dari ke empat Divisi tersebut terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada setiap anggota, maka dengan adanya empat Divisi tersebut Imbus memiliki program kerja seperti ILC (Imbus Leader Camp), Expo Campus, bagi takjil, rutinan futsal, dan webinar pelatihan desain. *Organizing* atau pengorganisasian merupakan proses kegiatan menyusun organisasi sesuai dengan tujuan, sumber daya manusia, dan lingkungan. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer atau ketua dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melakukan tugas yang telah dibagi melalui struktur organisasi.

Pengorganisasian dapat dipahami sebagai langkah dalam mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menyiapkan berbagai kegiatan organisasi atau perusahaan atau, pengorganisasian dapat didefinisikan sebagai proses pengumpulan modal, peralatan, dan sumber daya manusia (SDM) dengan cara yang paling efisien untuk mencapai tujuan upaya pengelolaan sumber daya. Tahapan kedua mengenai *Organizing* meliputi pembagian tugas, pengelompokan kerja, serta pelimpahan wewenang dan tanggung jawab. Dalam tahap ini, pemimpin juga menentukan struktur organisasi yang tepat agar dapat mencapai sebuah target serta tujuan organisasi.

3. Tahapan Ketiga *Actuating* Dalam Pelaksanaan Pengimplementasian Program Kerja Imbus 2022-2023

Actuating, yang juga dikenal sebagai implementation, adalah proses untuk memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok berupaya memenuhi tujuan yang sejalan dengan persiapan dan upaya material. Proses memotivasi individu untuk melaksanakan tugas guna mencapai tujuan dan mewujudkan efisiensi proses dan efektivitas kerja dikenal sebagai implementation. *Actuating* juga dapat berarti mengarahkan dalam suatu organisasi, arahan sangat penting untuk menetapkan tanggung jawab kepada individu atau kelompok sesuai dengan bidang spesialisasi

mereka. Bimbingan dan konsultasi mengenai peran dan tanggung jawab masing-masing individu atau kelompok dapat digunakan untuk memberikan arahan. Dengan demikian, peran *implementation*, atau "*actuating*," dalam manajemen organisasi sangat penting karena memungkinkan organisasi atau bisnis untuk melaksanakan rencana yang telah ditentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui wawancara, bahwa pada *Actuating* atau pelaksanaan program kerja Imbus periode 2022-2023 mengalami ketidaksesuaian rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sebab ada beberapa hal yang mengganggu dalam pelaksanaan kegiatan seperti salah satunya kurangnya koordinasi antar anggota yang menimbulkan banyak konflik di dalam organisasi tersebut diantaranya hilangnya anggota pada divisi yang sudah ditetapkan di awal perencanaan. Hilangnya anggota pada organisasi Imbus dikarenakan kurangnya menjalin hubungan interpersonal sehingga para anggota menjadi malas untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan. Hal tersebut mengakibatkan program kerja Imbus periode 2022-2023 mengalami kendala dalam pengimplementasiannya sehingga hanya dua program kerja yang terlaksana yaitu ILC (Imbus Leader Camp) dan Expo Campus, untuk program kerja yang lain tidak mampu berjalan karena kurangnya koordinasi dan juga SDM nya.

4. Tahapan Ke Empat *Controlling* Terhadap Pengimplementasian Program Kerja Imbus Periode 2022-2023

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara tersebut, penulis menemukan bahwasanya hubungan interpersonal sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap berjalannya suatu program kerja, yang mana bisa dilihat dari program kerja Imbus periode 2022-2023 tidak berjalan karena kurang terjalinnya sebuah hubungan interpersonal dari masing-masing anggotanya, maka dari itu untuk memperbaiki hal tersebut bisa memulainya dari grup WA organisasi untuk mengaktifkan kembali komunikasinya.

Controlling merupakan konsep terakhir pada teori manajemen komunikasi yang dicetuskan oleh George r. Terry, konsep ini menjelaskan adanya sebuah penilaian terhadap suatu kegiatan yang telah dilakukan. Maka dengan itu, pada program kerja Imbus periode 2022-2023 dengan konsep *Controlling* atau pengendalian akan dapat mengetahui kendala apa yang menyebabkan suatu kegiatan tidak berjalan, dengan begitu nantinya akan mampu mencari solusi dari kendala yang dialami agar kedepannya bisa menjadi bahan perbaikan serta evaluasi dari masalah yang terjadi. Dalam konsep ini juga peran seorang pemimpin sangat diperlukan gunanya untuk selalu mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh para anggotanya, pemimpin harus memastikan bahwa sumber daya organisasi digunakan dengan efektif dan efisien, serta memperbaiki kinerja organisasi jika diperlukan. Pada pengimplemtasian program kerja Imbus periode 2022-2023 ketua organisasinya kurang melakukan pengawasan terhadap kinerja anggotanya sehingga tidak adanya koordinasi antar ketua dan anggota Divisi sehingga menyebabkan kurang berjalannya program kerja periode 2022-2023.

KESIMPULAN

Dari tahapan **POAC** (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang di jelaskan pada manajemen komunikasi terdapat 4 tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Namun kesimpulanya pada Organisasi Imbus gagal dalam salah satu tahapanya yaitu pada pelaksanaan program kerjanya, yang mana apabila dari salah satu tahapan tersebut mengalami sebuah kegagalan maka tujuan organisasi tidak akan pernah tercapai, hal tersebut terlihat pada pelaksanaan program kerja Imbus yang mana terdapat lima program kerja namun hanya dua program kerja yang mampu terimplemtasi, dua program kerja yang terlaksana yaitu ILC (*Imbus Leader Camp*) dan Expo Campus sedangkan program kerja yang tidak berjalan yaitu rutinan futsal pada Divisi Minat Bakat, bagi takjil pada Divisi Sosial Pengabdian, dan webinar pelatihan desain pada Divisi Kominfo. Dari ke tidak terlaksanaan program kerja tersebut terlihat bahwa pengimplemtasian program kerja Imbus kurang mencapai tujuan dan target yang ditentukan, adanya konflik internal bahwa pada periode ini kurangnya koordinasi antar anggota atau Divisi, hilangnya SDM (Sumber Daya Manusia), dan rusaknya hubungan interpersonal pada organisasi Imbus, selanjutnya ketidakstabilan organisasi yang menyebabkan ketidakstabilan struktur organisasi dalam jangka panjang.

Dari hasil yang sudah diperoleh maka penulis mengharapkan adanya tindakan perbaikan untuk program kerja Imbus, dan dengan adanya hasil tersebut diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi untuk organisasi kedepannya, supaya kendala yang sudah terjadi tidak terulang kedua kalinya. Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan diharapkan semakin aktif dalam menjalankan kegiatan dan selalu menjalin hubungan interpersonal antar anggota agar mampu menciptakan suasana oganisasi yang aman, damai, dan tentram. Dalam hal ini peneliti juga berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama pada komunikasi organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi, atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian berlangsung.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh sivitas akademika, rekan-rekan mahasiswa, serta unsur masyarakat yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses pengumpulan data dan penyusunan penelitian ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan partisipasi yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal, dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi organisasi.

REFERENSI

Agustini, Nur Annisa, and Ninuk Purnaningsih. 2018. "Pengaruh Komunikasi Internal Dalam Membangun Budaya Organisasi." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 16 (1): 89–108. <https://doi.org/10.46937/16201825198>.

- Habsy, Bakhrudin All. 2017. "Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur." *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1 (2): 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>.
- Hasanah, Hasyim. 2017. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8 (1): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Liana, Yuyuk. 2020. "Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Komitmen." *Manajerial* 7 (01): 86. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v7i01.1311>.
- Mardiana, Wike, Hamim, and Kendry Widiyanto. 2017. "Strategi Komunikasi Public Relations Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Representamen* 3 (2): 1–6.
- Nurjanah. 2021. "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah." *Jurnal Mahasiswa* 1: 117–28.
- Pratiwi, nuning. 2017. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1: 213–14.
- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. 2021. "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (1): 446–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.
- Ramadhani, Cahaya, and Edy Sudaryanto. 2022. "Strategi Komunikasi Humas Melalui Instagram Museum Penerangan Taman Mini Indonesia Indah Jakarta." *Jurnal Penelitian Komunikasi* 02 (03): 74–81.
- Sahputra, Dedi. 2020. "Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi." *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 6 (2): 152–62. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i2.4069>.